
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN *TOTAL ASET* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT XL AXIATA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Yuven Venerandy

Email: vincensiusyuven@gmail.com

Program Studi: Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap *Return On Assets* pada PT XL Axiata, Tbk. dan entitas anak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution*(SPSS) versi 17. Berdasarkan hasil penelitian dengan Uji t pada Perputaran Piutang diperoleh hasil sebesar 0,589 yang artinya Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian dengan Uji t pada TATO diperoleh hasil sebesar 2,416 yang artinya TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan Uji F menunjukkan nilai signifikansi pada Uji F sebesar 0,006 dimana $0,006 < 0,05$ yang berarti hubungan yang signifikan dan layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu ROA bahwa model regresi sudah layak dan benar untuk di uji. Kesimpulan dari analisis ini adalah Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Saran-saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus selalu memperhatikan kebanyakan penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan agar tetap berjalan baik dan perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan secara bertahap agar pendapatan perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian hal ini akan ikut mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan menambah jumlah sampel sehingga yang digasilkan akan lebih baik.

KATA KUNCI: Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset (TATO), dan *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada saat ini, mengharuskan perusahaan membutuhkan sumber dana atau modal kerja untuk memlbiayai aktivitas operasional. Selain untuk membiayai kegiatan operasional, perusahaan harus memiliki sumber dana atau modal yang cukup, hal ini untuk memperkuat perusahaan jika sewaktu-waktu perusahaan harus mengeluarkan dana yang besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan kepada konsumen yaitu penjualan secara kredit. Cara ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan menarik konsumen untuk melakukan pembelian ulang produk yang kita jual sehingga laba perusahaan dapat tercapai, Akan tetapi setiap penjualan secara kredit akan menimbulkan risiko dimana perusahaan tidak dapat menerima uang tunai dengan segera, akan tetapi menjadi aktiva lancar dalam bentuk piutang. Perusahaan harus

menerapkan kebijakan yang tepat terhadap penjualan secara kredit sehingga risiko tidak tertagihnya piutang dapat diminimalisir.

Dalam artikel ini, menganalisis mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan Total Aset terhadap *Return On Assets* dengan PT XL Axiata, Tbk. dan Entitas Anak sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap *return on assets* pada PT.XL Axiata, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada analisis perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap *return on assets* pada PT.XL Axiata, Tbk Dan Entitas Anak dengan tahun penelitian dibatasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

KAJIAN TEORITIS

Piutang adalah suatu kegiatan dimana perusahaan memberikan hutang terhadap konsumennya. Pada saat perusahaan memberikan piutang kepada konsumennya, artinya perusahaan mulai mengambil resiko bisnis. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung perusahaan tergantung seberapa besar tingkat perputaran piutang di perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan memberikan piutang, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung perusahaan.

Total Assets Turnover adalah alat untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.Total Assets Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Return On Assets(ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan, *Return On Assets*(ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan

1. Uji Asumsi Klasik

1) Pengujian Normalitas

Menurut (Priyatno 2012: 144): “uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi Yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebab data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan melihat dari histogram dimana bentuk grafik mengikuti bentuk lonceng

2) Pengujian Autokorelasi

Menurut (Priyatno 2012: 172): “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada modal regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian yang menggunakan uji *Durbin-Wadson* (DW test).

3) Pengujian Multikolinearitas

Menurut (Priyatno 2012: 151): dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

4) Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno 2012: 158): Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu uji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Pengujian Korelasi dan determinasi

1. Koefisien Korelasi

Menurut (Riduan 2010: 228): koefisien korelasi adalah “untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y”.

2. Koefisien Determinasi

Menurut (Hamdani dan Santosa 2007: 156-157): “yaitu melalui koefisien determinasi, seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terkait dapat diketahui. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Nilai koefisien korelasi itu sendiri berkisar antara -1 dan 1. Semakin mendekati nilai 1, hubungan antara kedua variabel semakin kuat. Sedangkan apabila nilai koefisien korelasinya negatif, hubungan antara kedua variabel yang terjadi adalah berbanding terbalik”.

5) Analisis regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno 2012: 126): “analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen”.

1. Uji Signifikansi

1) Uji t

Menurut (Priyatno 2012: 139-140): “uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan t tabel, jika $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, atau jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak”.

2) Uji f

Menurut (Priyatno 2012: 137): “uji f atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 sebagai alat bantu dalam menganalisis statistika dengan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan objek penelitian pada PT XL Axiata, Tbk. dan Entitas Anak. Menurut Siregar (2012: 211) “analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan yaitu data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh PT XL Axiata, Tbk. dan Entitas Anak. Data diperoleh dari kantor IDX pontianak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT XL Axiata, Tbk. dan Entitas Anak, berikut statistik deskriptif variabel Perputaran Piutang, TATO, dan ROA dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
DESKRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2009 s.d. 2013
Descriptive Statistics

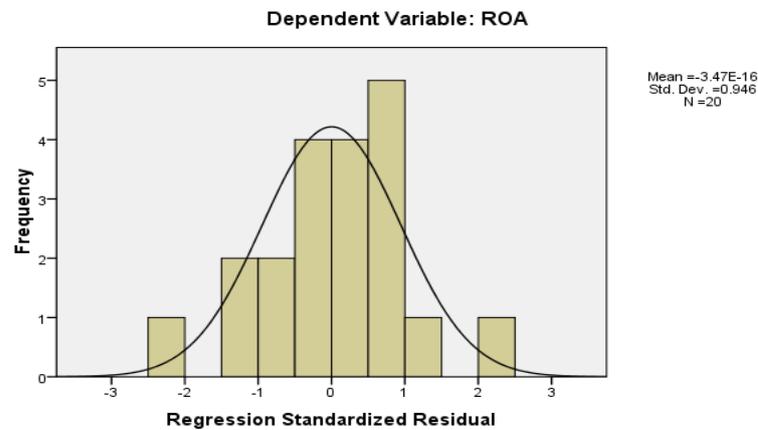
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PERPUTARAN_PIUTANG	20	.53	11.55	7.7740	2.42226
TATO	20	.020	.170	.13850	.034224
ROA	20	-.010	.035	.01850	.010615
Valid N (listwise)	20				

Sumber: olahan dari SPSS

Dari tabel 1 diperoleh data N merupakan jumlah data, yaitu sebanyak 20. Data terkecil dalam perputaran piutang adalah 0,53, TATO sebesar 0,020, dan ROA sebesar -0,01. Data terbesar untuk perputaran piutang adalah 11,55, TATO sebesar 0,170, dan ROA sebesar 0,035. Mean dari perputaran piutang adalah 7,7740, TATO adalah 0,13850, dan ROA adalah 0,01850. Std Deviasi yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya untuk perputaran piutang adalah 2,42226, TATO adalah 0,034224, dan ROA adalah 0,010615.

GAMBAR 1
UJI NORMALITAS DATA DENGAN GRAFIK HISTOGRAM

Histogram

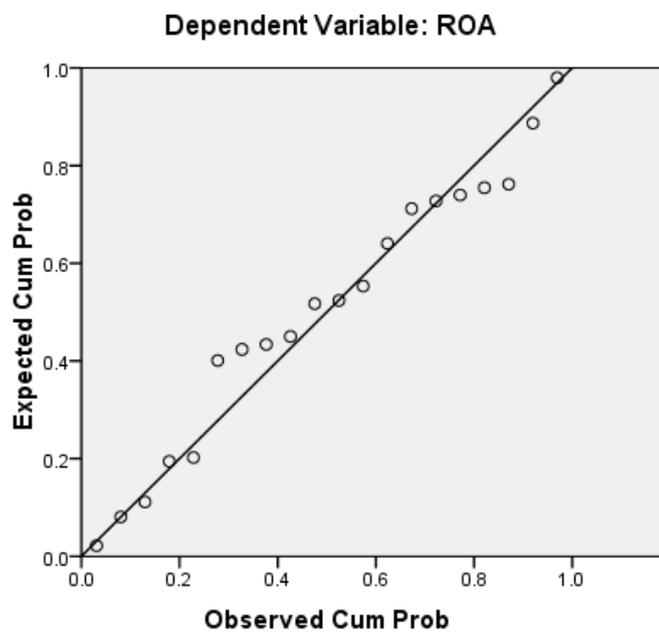


Sumber: Diolah dari SPSS

Pada histogram, terlihat bahwa kurva berbentuk lonceng yang menandakan bahwa distribusi data adalah normal.

GAMBAR 2
UJI NORMALITAS DATA DENGAN GRAFIK P-P PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Diolah dari SPSS

Pada P-Plot, terdapat garis diagonal dan titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal tersebut menandakan bahwa data berdistribusi normal.

TABEL 2
UJI AUTIKORELASI MELALUI UJI DURBIN-WADSON

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.390	.008291	1.679

a. Predictors: (Constant), TATO, PERPUTARAN_PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari tabel 2 diperoleh Durbin Wadson sebesar 1,679 maka DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,679 \leq +2$) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mendapatkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode-metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Agar dapat mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

TABEL 3
UJI MULTIKOLINIERITAS MEMALUI NILAI VIF DAN TOLERANCE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.011	.008		-1.358	.192		
PERPUTARAN_PIUTANG	.001	.001	.140	.589	.564	.569	1.758
TATO	.178	.074	.574	2.416	.027	.569	1.758

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu 0,569 untuk perputaran piutang dan TATO, dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,758 untuk perputaran piutang dan TATO. Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

TABEL 4
UJI HETEROKEDASITAS MEMALUI UJI GLAJSER

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.004		3.556	.002
	PERPUTARAN_PIUTANG	.000	.001	-.199	-.710	.487
	TATO	-.050	.041	-.339	-1.211	.243

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Diolah dari SPSS

dari tabel 4 diperoleh bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokodastisitas pada model regresi.

TABEL 5
UJI KORELASI DAN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.390	.008291

Sumber: Diolah dari SPSS

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa angka R yang didapat adalah sebesar 0,674. Artinya korelasi antara perputaran piutang, dan total aset terhadap ROA sebesar 0,674, angka R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin dekatnya angka R ke 1 maka semakin erat hubungannya, sebaliknya jika R semakin mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat karena mendekati 1.

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa angka R² yang didapat adalah sebesar 0,454. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel perputaran piutang dan TATO terhadap ROA sebesar 45,4 persen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

TABEL 6
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.008		-1.358	.192
	PERPUTARAN_PIUTANG	.001	.001	.140	.589	.564
	TATO	.178	.074	.574	2.416	.027

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.008		-1.358	.192
	PERPUTARAN_PIUTANG	.001	.001	.140	.589	.564
	TATO	.178	.074	.574	2.416	.027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Nilai pada tabel bagian kolom *Unstandardized Coefficients* kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = -0,011 + 0,001 X_1 + 0.178 X_2$$

$$ROA = -0,011 + 0,001 \text{ perputaran piutang} + 0.178 \text{ TATO}$$

Pernjelasan dari persamaan diatas:

1. Nilai konstanta (a) adalah -0,011. Artinya jika perputaran piutang, dan TATO nilainya adalah 0 maka tingkat ROA nilainya negatif, yaitu sebesar -0,011.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai positif yaitu 0,001. Artinya bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar Rp1,- maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel TATO bernilai positif yaitu 0,178. Artinya bahwa setiap peningkatan TATO sebesar Rp1,- maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,178 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, untuk mengetahui apakah variabel biaya produksi, distribusi, dan promosi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat penjualan. Dari sisi signifikansi, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis.

**TABEL 7
HASIL UJI F**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	7.075	.006 ^a
Residual	.001	17	.000		
Total	.002	19			

a. Predictors: (Constant), TATO, PERPUTARAN_PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil penelitian, signifikansi pada uji F sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,006 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian menjelaskan bahwa Perputaran Piutang dan TATO memiliki hubungan yang signifikan dan layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu ROA, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak dan benar untuk di uji.

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel piutang, dan total aset berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat return on assets. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

**TABEL 8
UJI STATISTIK t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.008		-1.358	.192
	PERPUTARAN_PIUTANG	.001	.001	.140	.589	.564
	TATO	.178	.074	.574	2.416	.027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olahan dari SPSS

Dari Tabel 8, memperoleh t hitung sebesar 0,589. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 20 - 2 - 1 = 17$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,110. karena $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-2,110 \leq 0,589 \leq 2,110$, maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel yaitu

perputaran piutang tidak mempengaruhi ROA. Maka perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Untuk TATO, diperoleh t hitung sebesar 2,416. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 20 - 2 - 1 = 17$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,110. Karena t hitung $>$ t tabel atau $2,416 > 2,110$, maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel yaitu TATO mempengaruhi ROA. Maka TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis ini adalah berdasarkan uji t , diperoleh hasil pengujian variabel perputaran piutang dengan t hitung sebesar 0,589 dan t tabel sebesar 2,110 karena $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel atau $-2,110 \leq 0,589 \leq 2,110$, maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel yaitu perputaran piutang tidak mempengaruhi ROA. Selain itu, diperoleh hasil pengujian variabel perputaran piutang yaitu sebesar 0,564, berdasarkan signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 ($0,564 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah Perusahaan harus selalu memperhatikan kebanyakan penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan agar tetap berjalan baik karena hal ini akan meningkatkan kemampuan perolehan laba perusahaan serta Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan secara bertahap agar pendapatan perusahaan bisa semakin meningkat. Dengan demikian hal ini akan ikut mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan menambah jumlah sampel sehingga analisis yang dihasilkan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santosa Purbayu Budi, Muliawan Hamdani. *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.